

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi sudah menjangkau seluruh dunia serta seluruh lapisan masyarakat di dunia, banyak dari mereka bisa merasakan manfaat dari perkembangan teknologi namun ada juga beberapa masyarakat yang masih belum bisa menggunakan teknologi, di seluruh dunia sudah menerapkan revolusi industri 4.0 yang dimana semua aspek kehidupan kita berkaitan dengan teknologi, dengan diciptakannya teknologi seharusnya dapat memberikan kemudahan kepada pengguna untuk dapat menyelesaikan urusan ataupun pekerjaan sehari-hari (Ahmad 2020).

Dengan pesatnya perkembangan yang terjadi saat ini tentunya tidak sulit untuk semua kalangan masyarakat dapat mempelajari teknologi yang mudah di dapatkan serta kemudahan untuk mempelajarinya karena sudah banyak ahli di bidang teknologi, namun dalam kenyataan di masyarakat atau lingkungan kerja masih terdapat beberapa orang yang belum bisa atau enggan untuk menggunakan teknologi dan untuk hal tersebut terjadi di kalangan generasi baby boomers yang dimana mereka masih belum mau untuk belajar mengenai teknologi yang ada di saat ini, sehingga menyebabkan tidak efisiennya sebuah pekerjaan dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan pekerjaan (Buabeng-Andoh 2018).

Teknologi dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat ataupun menjadi sesuatu yang merusak apabila tidak dimanfaatkan dengan bijak, oleh sebab itu Pendidikan mengenai teknologi harus sudah di kembangkan atau di galakan secara dini. Kemajuan teknologi internet dan nirkabel telah memberikan dasar untuk pengembangan pembelajaran electronic (*e-learning*) (Müller and Wulf 2020).

E-learning mengacu pada sistem pembelajaran ke siswa kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, (Wang, Wu et al. 2009). Meskipun demikian, perkembangan luar biasa dari jaringan internet dan teknologi, penerimaan dan penggunaan *e-learning* di pendidikan tinggi berada pada tahap yang masih awal. Menurut (Teo and Van Schaik 2012) dalam memahami niat pengguna untuk menggunakan teknologi telah menjadi salah satu masalah yang paling menantang bagi para peneliti sistem informasi dewasa ini (Swanson 1974).

Penelitian menunjukkan bahwa minat peneliti dalam meneliti studi sistem informasi adalah mengenai faktor-faktor yang terkait dengan penerimaan teknologi (Legris, Ingham et al. 2003). Dalam masa sekarang kita dihadapkan dalam sebuah keadaan dimana kita diharuskan untuk dapat belajar dengan menerapkan sistem teknologi informasi yang sebelumnya belum pernah di lakukan terutama dalam Pendidikan di Indonesia (Afroz, Muhibbullah et al. 2020).

Dengan tidak adanya regulasi atau garis besar penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran banyak dari pengajar ataupun mahasiswa merasa di pusingkan oleh sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi, ketidaksiapan infrastruktur serta ketidaksiapan para pengajar dalam memberikan materi menyebabkan pendidikan menjadi kacau dan tidak efektif, sehingga tidak di

pungkiri bahwa materi yang di sampaikan oleh pengajar melalui daring menjadi tidak efektif serta tidak dapat di terima oleh mahasiswa (Maudiarti 2018).

Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba mengkaji serta mengembangkan penelitian mengenai metode pembelajaran yang efektif melalui teknologi informasi, sehingga dapat bermanfaat bagi para pengajar dan mahasiswa serta dapat digunakan untuk sistem pembelajaran di masa yang akan datang karena tidak di pungkiri bahwa kedepan, dalam proses pembelajaran akan menggunakan sistem daring, dan mulai dari sekarang sudah mempersiapkan landasannya untuk dapat menerapkan hal tersebut (Rahman, Yunus et al. 2019).

Penggunaan internet dimasa sekarang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Menurut data survey yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia atau (APJII) data survey tahun 2016 memperlihatkan bahwa kalangan mahasiswa adalah pengguna internet terbesar di Indonesia dengan presentase 89,7%, untuk urutan kedua merupakan pelajar dengan presentase 69,8%, akan tetapi akses terhadap laman pendidikan online atau daring masih sangat kurang. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang perlu dibenahi oleh para pendidik atau pengajar dengan mengarahkan mahasiswa atau pelajar untuk dapat menggunakan internet dalam ranah pendidikan secara online.

Kelas virtual secara online atau sering dikenal dengan *e-learning*, merupakan salah satu cara pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan andil mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berbagai metode layanan *e-learning* telah tersedia baik yang dikelola secara mandiri oleh institusi pendidikan dengan menggunakan

Learning Management System (LMS) ataupun yang disediakan secara bebas oleh penyedia jasa oleh pihak ketiga.

E-learning dapat berperan melengkapi kelas konvensional yang dilakukan secara tatap muka dan bukan untuk menggantikan kelas konvensional (Shank 2008). Dalam menggunakan pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi pembelajaran karena hal tersebut memberikan kepada mahasiswa potensi yang lebih tinggi dan kesempatan untuk berkomunikasi lebih banyak dengan dosen, rekan, dan dapat mengakses lebih banyak materi pembelajaran secara mudah. Kemauan seseorang atau individu dalam menggunakan suatu produk teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi individu (Balaji, Al-Mahri et al. 2016).

Persepsi individu merupakan suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus atau rangsangan, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh pemikiran, sehingga menghasilkan pemahaman tentang apa yang diindera (Hasibuan, Nugroho et al. 2019).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah lama memiliki *e-learning* yang dikembangkan dengan menggunakan MyKlass UMY dan telah digunakan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang diakui oleh pimpinan universitas. Mahasiswa di lingkungan universitas telah menggunakan metode *e-learning*, baik dalam bentuk mengunggah dokumen (Rps, Materi perkuliahan) ataupun dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring seperti diskusi, perkuliahan online, dan pengumpulan tugas secara online.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *e-learning* mengharuskan untuk dapat dikaji lebih dalam dengan melihat bagaimana respon dan penerimaan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *e-learning*, sehingga dapat diketahui hasil dari bentuk atau metode pembelajaran berbasis *e-learning* yang diinginkan oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui persepsi mahasiswa dalam penerimaan pendidikan berbasis *e-learning*.

Dalam jurnal yang di publikasikan oleh (Garraway-Lashley 2014) ketersediaan suatu teknologi yang digunakan secara interaktif dengan diskusi dan panduan didalamnya dapat menjadi alat untuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut sangat sesuai dengan bentuk atau metode pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*, di dalam pembelajaran *e-learning* mahasiswa mempunyai banyak kesempatan untuk menggali informasi lebih dalam melalui diskusi dan panduan materi yang diberikan oleh dosen.

Untuk dapat mengukur minat dan tingkat penerimaan mahasiswa dengan sistem pembelajaran *e-learning* maka penulis menggunakan model TAM, sistem informasi telah mengembangkan model untuk membantu dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan teknologi di berbagai macam domain. Sebagai contoh, (Fishbein, Jaccard et al. 1980) mengembangkan teori untuk tindakan beralasan (TRA) untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku di berbagai domain. TRA sangat umum, "dirancang untuk menjelaskan hampir semua perilaku manusia" (Fishbein, Jaccard et al. 1980) dan, dengan demikian, sesuai untuk menentukan niat pengguna untuk menggunakan teknologi.

Tambahan, model penerimaan teknologi (TAM) dikembangkan dari TRA oleh (Davis 1985) dengan tujuan menjelaskan perilaku penggunaan teknologi. TAM menggunakan TRA sebagai landasan teori untuk mengidentifikasi hubungan dasar antara dua keyakinan utama: manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap, niat, serta penggunaan teknologi oleh pengguna. TAM adalah bentuk umum dari TRA untuk menentukan perilaku penggunaan teknologi. Sejak TAM telah diterapkan dalam penelitian sistem informasi selama lebih dari dua dekade, sangat cocok untuk belajar mengenai niat dan keinginan pengguna untuk menggunakan teknologi (Davis, Bagozzi et al. 1989).

TRA dan TAM telah banyak digunakan untuk menjelaskan niat dan keinginan pengguna untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan dan lebih khusus dalam pendidikan. Di antara para peneliti yang menggunakan model ini adalah: (Davis, Bagozzi et al. 1989) menggunakan TRA dan TAM untuk mempelajari penerimaan pengguna terhadap teknologi, (Yuen and Ma 2008) mengadopsi TAM untuk mengeksplorasi penerimaan guru terhadap teknologi *e-learning*, (Teo and Van Schaik 2012) menerapkan TRA dan TAM untuk menguji keinginan mahasiswa untuk menggunakan *e-learning*.

Meskipun penerapan dan pengaplikasian TRA dan TAM luas dan umum dalam penelitian studi, jarang yang telah mengeksplorasi integrasi TRA dan TAM untuk memprediksi dan menjelaskan niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* di negara-negara berkembang karena *e-learning* cukup baru dalam lingkungan pendidikan di negara-negara ini. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kemampuan integrasi TRA dan TAM untuk

memprediksi dan menjelaskan keinginan mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya mahasiswa magister.

Hasil penelitian (Ling and Moi 2007) memperlihatkan tiga aspek kehadiran dalam pembelajaran dengan metode *e-learning*, yaitu aspek kognitif, aspek pengajaran, dan aspek kehadiran sosial dapat dicapai atau dipenuhi secara pembelajaran online. *E-learning* dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan dosen yang terlibat pembelajaran. Bagi mahasiswa, *e-learning* merupakan alternatif belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka, dimana pembelajaran dapat berlangsung di luar ruang kuliah (Cha and Kwon 2018), selain itu dapat membentuk kemandirian belajar, membantu menjadikan belajar sebagai metode belajar sepanjang hayat dan mendorong mahasiswa untuk dapat berinteraksi antar siswa satu dengan yang lainnya. Sedangkan manfaat untuk dosen, *e-learning* mengubah gaya mengajar yang berdampak pada profesionalitas kerja, dan memberi peluang kepada dosen untuk dapat menilai mahasiswa serta mengevaluasi pembelajaran setiap mahasiswa dan mengeksplorasi diri secara efisien dan efektif (Singh, O'Donoghue et al. 2005).

Pembelajaran melalui metode *e-learning* memerlukan desain pembelajaran yang jelas dan terarah, diantaranya harus terkait dengan komponen *e-learning* itu sendiri. Menurut pendapat dari Kelly & Nanjiani dalam (Wicaksono, Winarno et al. 2015) dalam sebuah metode pembelajaran secara *e-learning* harus memiliki tiga komponen dasar yang terdiri dari *e-communication* (pengkomunikasian materi), *e-*

training (pendekatan dengan sistem LMS) dan *e-assessment* (penilaian indikator hasil belajar mahasiswa).

Dalam hal ini penulis mencoba mengambil objek penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan fokus untuk penelitian adalah mahasiswa magister manajemen, latar belakang mengambil mahasiswa magister sebagai objek penelitian adalah karena kesibukan mahasiswa untuk dapat membagi waktu dan kurang di manfaatkannya fasilitas *e-learning* yang ada di universitas dan terlebih lagi sekarang di hadapkan dengan situasi yang tidak memungkinkan untuk tatap muka di karenakan adanya pandemi covid-19 yang sedang dihadapi oleh berbagai pihak, tidak terkecuali dunia pendidikan di Indonesia yang mengharuskan mencari atau menemukan metode baru untuk dapat melangsungkan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, metode yang tepat digunakan saat ini adalah diharuskan pembelajaran secara jarak jauh atau pembelajaran secara *e-learning* dan untuk hasil wawancara mandiri yang di peroleh penulis dengan bagian akademisi magister manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai porsi pembelajaran *e-learning* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebelum pandemi adalah sebesar 30% untuk pembelajaran secara *e-learning* dan setelah terjadi pandemi covid-19 meningkat menjadi sebesar 100% dalam proses pembelajaran *e-learning*, namun tidak menutup kemungkinan bahwa setelah pandemi jumlah porsi pembelajaran *e-learning* akan ditingkatkan karena terdapat perubahan dalam sistem pendidikan di indonesia dan kemajuan teknologi serta mobilitas yang tinggi oleh mahasiswa.

oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai penerimaan *e-learning* terhadap mahasiswa dengan harapan dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan atau merumuskan *e-learning* yang efektif dan efisien bagi mahasiswa magister di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kedepannya, berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “*A Technology Acceptance Model (TAM): Penerimaan Teknologi E-Learning Terhadap Mahasiswa Dalam Pembelajaran Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh dengan sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan e-learning?
2. Apakah sikap terhadap penggunaan berpengaruh terhadap niat berperilaku dalam penggunaan e-learning?
3. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan e-learning?
4. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh dengan sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan e-learning?
5. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh dengan norma subjektif dalam penggunaan e-learning?
6. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan e-learning?

7. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat berperilaku dalam penggunaan e-learning?
8. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan melalui persepsi kemudahan?
9. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan melalui norma subjektif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan e-learning.
2. Mengetahui pengaruh sikap terhadap penggunaan terhadap niat berperilaku dalam penggunaan e-learning.
3. Mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan e-learning.
4. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dengan sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan e-learning.
5. Mengetahui pengaruh persepsi kegunaan dengan norma subjektif dalam penggunaan e-learning.
6. Mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap sikap terhadap penggunaan dalam penggunaan e-learning.
7. Mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap niat berperilaku dalam penggunaan e-learning.

8. Mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan melalui persepsi kemudahan.
9. Mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan melalui norma subjektif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk universitas terkait dalam merumuskan *e-learning* yang dapat digunakan dengan mudah dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *e-learning*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan akademisi mengenai penerimaan mahasiswa terhadap *e-learning*.
- b. Dapat menjadi rujukan oleh penelitian lain mengenai penerimaan mahasiswa terhadap *e-learning*.